

LEMBAR OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2016

Guru yang disupervisi : Drs. Misbahul Mudzakkir

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : IV (Empat)

Tujuan : Untuk mengetahui aktivitas mengajar guru

No	Aspek yang diamati	Deskriptif
1.	Menyampaikan materi yang diajarkan	Guru menyampaikan materi tentang bacaan surat Al Lahab. Dilihat dari cara penyampaiannya sudah baik, setelah memberikan contoh bacaan Al Lahab kemudian diikuti oleh siswa dan selanjutnya siswa membaca secara individu dengan ditunjuk oleh guru. Selanjutnya guru menjelaskan surat Al Lahab yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
2.	Membentuk kelompok kecil	Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan meminta tiap kelompok diminta saling menyimak (secara bergantian) untuk menghafalkan surat Al Lahab beserta artinya.
3.	Memberikan kesempatan kepada	Guru memanggil perwakilan tiap

	perwakilan tiap kelompok untuk menghafal di depan kelas	kelompok yang sudah hafal membaca surat Al Lahab beserta artinya untuk maju ke depan, dan guru memberikan apresiasi berupa skor nilai berdasarkan hafal tidaknya bacaan Al Lahab beserta artinya.
4.	Memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.

Sidoarjo, 17 Februari 2016

Observer,

Zahrul Ilmiyah

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Yang diwawancarai :

Jabatan :

Tempat :

A. Supervisi Klinis

1. Apakah Bapak menjelaskan kepada guru tentang tujuan dari pelaksanaan supervisi klinis?
2. Apakah Bapak memberitahu waktu pelaksanaan supervisi klinis?
3. Apakah Bapak menjelaskan aspek apa saja yang diobservasi?.
4. Apakah Bapak menciptakan suasana akrab pada saat pelaksanaan supervisi klinis?
5. Bagaimanakah komunikasi Bapak dengan semua warga sekolah?
6. Bagaimanakah sikap guru-guru dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis ini?
7. Bagaimanakah perasaan guru-guru saat diobservasi ketika sedang mengajar?
8. Apakah Bapak membuat catatan lengkap mengenai kejadian di kelas saat observasi?
9. Apakah Bapak mendiskusikan hasil observasi kepada guru ?

10. Manfaat apa yang didapat dari pelaksanaan supervisi klinis bagi kinerja guru?
11. Apakah banyak hal yang perlu diperbaiki guru mengenai cara mengajarnya?
12. Apa kendala bagi seorang guru dalam pelaksanaan supervisi klinis ?

B. Kinerja Guru

13. Upaya apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran?
14. Masalah apa saja yang guru hadapi saat pelaksanaan pembelajaran PAI?
15. Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung?
16. Apakah kinerja guru PAI lebih baik dari guru umum lainnya?
17. Metode apa saja yang biasa guru gunakan dalam pembelajaran PAI?
18. Apakah guru-guru PAI selalu menggunakan media pembelajaran ketika mengajar?
19. Apakah guru-guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menerima pengajaran PAI?
20. Apakah guru-guru PAI selalu memberikan tauladan/ccontoh yang baik kepada murid-muridnya?
21. Apa dampak supervisi klinis terhadap kinerja guru PAI?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Yang diwawancarai :

Jabatan :

Tempat :

A. Supervisi Klinis

1. Apakah kepala sekolah menjelaskan tentang tujuan dari pelaksanaan supervisi klinis?
2. Apakah Kepala sekolah memberitahukan jadwal/waktu pelaksanaan observasi?
3. Apakah kepala sekolah menjelaskan aspek saja yang diobservasi?
4. Apakah Bapak/Ibu dan kepala sekolah menjalin komunikasi yang akrab dengan guru-guru?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya pelaksanaan supervisi klinis ini?
6. Bagaimana perasaan Bapak ketika diobservasi saat mengajar?
7. Bagaimana sikap kepala sekolah selaku supervisor ketika melaksanakan kegiatan supervisi klinis?

8. Apakah Bapak kepala sekolah/supervisor mencatat hal-hal yang terjadi di kelas saat observasi?
9. Menurut Bapak, apakah pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kinerja terutama guru PAI?
10. Apakah kepala sekolah memberitahukan hasil analisis pelaksanaan supervisi klinis terhadap guru?
11. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mengetahui hasil observasi yang dilakukan kepala sekolah?
12. Apakah kepala sekolah memberikan masukan terhadap hasil analisis dari pelaksanaan supervisi klinis?
13. Apakah kepala sekolah/supervisor menanyakan perasaan guru setelah melakukan proses pembelajaran?
14. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi klinis dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran?
15. Apakah manfaat yang Bapak/Ibu peroleh dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis ini?
16. Menurut Bapak/Ibu, apakah kepala sekolah sudah baik dalam melaksanakan tugasnya pada pelaksanaan supervise klinis?
17. Kendala apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pelaksanaan supervisi klinis bagi seorang guru?

18. Apa dampak dari adanya pelaksanaan supervisi klinis bagi guru PAI?

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2016

Yang diwawancarai : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tujuan : Untuk mengetahui pendapat supervisor tentang pelaksanaan dan hasil dari supervisi klinis

1. Apakah Bapak menjelaskan kepada guru tentang tujuan pelaksanaan supervisi klinis
“Ya...tentu saja saya menjelaskan tentang tujuan dari pelaksanaan supervisi klinis ini”.
2. Apakah Bapak memberitahukan waktu pelaksanaan supervisi klinis?
“O..tentu biasanya pada saat rapat dewan guru saya umumkan jadwal pelaksanaan supervisi klinis itu agar mereka bisa mempersiapkan segala sesuatunya”.
3. Apakah Bapak menjelaskan aspek apa saja yang diobservasi?

“Termasuk aspek apa saja yang akan diobservasi saya jelaskan secara detail, seperti RPP, silabus,prota, promes dan media pembelajaran lainnya agar dipersiapkan”.

4. Apakah Bapak menciptakan suasana akrab pada saat pelaksanaan supervisi klinis?

“Ya tentu, agar mereka tidak merasa kaku atau takut melakukan kesalahan waktu disupervisi”.

5. Bagaimana komunikasi Bapak dengan semua warga sekolah?

“Sangat baik, kami sudah seperti keluarga besar di SD Ma.arif Ketegan ini”.

6. Bagaimana sikap guru-guru dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis ini?

“Baik dan sangat mendukung, mungkin waktu pertama kali dirasakan agak berat ya, namun sekarang mereka tahu dan mengerti bahwa kegiatan ini untuk perbaikan dalam proses belajar mengajar, mereka antusias”.

7. Bagaimana perasaan guru-guru saat diobservasi ketika sedang mengajar?

“Sebagian besar mereka senang hati karena mereka merasa perlu untuk mengetahui kelemahan/kekurangannya dalam melakukan proses pembelajaran”.

8. Apakah Bapak membuat catatan lengkap mengenai kejadian-kejadian di kelas saat observasi?

“Ya, tapi tidak begitu detail karena yang perlu saya amati lebih ke aspek-aspek yang disupervisi”.

9. Apakah Bapak mendiskusikan hasil observasi kepada guru?

Ya, harus itu...agar mereka tahu apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi”.

10. Manfaat apa yang didapat dari pelaksanaan supervisi klinis bagi kinerja guru?

“Manfaat yang didapat guru dari pelaksanaan supervisi klinis ini antara lain: dapat mengetahui kekurangan/kelemahannya dalam proses pembelajaran, dan guru dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan”.

11. Apakah banyak hal yang perlu diperbaiki guru mengenai cara mengajarnya?

“Ya ada, namun tidak begitu banyak tinggal penggunaan media pembelajarannya aja yang kurang variatif”.

12. Apa kendala dan hambatan bagi seorang guru dalam pelaksanaan supervisi klinis?

“Antara lain kendala atau hambatan yang dihadapi seorang guru dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah biasanya guru merasa tegang sehingga kurang fokus untuk itu perlu persiapan yang matang agar hasilnya nanti optimal dan kemampuan IT yang kurang sehingga jarang sekali guru PAI menggunakan media pembelajaran pada saat KBM”.

13. Upaya apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran?

“Upaya yang dilakukan antara lain mengirim guru untuk mengikuti pelatihan mengenai metode atau media pembelajaran yang digunakan agar lebih variatif, dan melaksanakan supervisi minimal dua kali dalam satu tahun”.

14. Masalah apa saja yang guru hadapi di dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?

“Masalahnya adalah media, dimana media pembelajaran yang tersedia di sekolah ini terbatas, sehingga penggunaan media ini yang masih kurang”.

15. Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung?

“Kalau hanya menggunakan metode/model ceramah saja maka siswa akan bosan, namun bila guru bisa menggunakan metode/model yang variatif dalam pembelajaran maka siswa akan mudah memahami terhadap materi yang diajarkan dan pembelajaran akan terasa menyenangkan”.

16. Apakah kinerja guru PAI lebih baik dari guru umum lainnya?

“Kualitas kinerja guru PAI dengan guru umum lainnya rata-rata sama kualitasnya”.

17. Metode apa saja yang biasa guru gunakan dalam pembelajaran PAI?

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain ceramah, praktek, dan tanya jawab”.

18. Apakah guru-guru PAI selalu menggunakan media pembelajaran ketika mengajar?

“Karena memang media pembelajaran di sekolah ini terbatas jadi...ya guru-guru PAI memang tidak selalu menggunakan media pembelajaran saat KBM”.

19. Apakah guru-guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menerima pengajaran PAI?

“Ya, semua guru pasti melakukannya. Sebagai guru harus selalu dan tidak bosan-bosan untuk memberikan motivasi di dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI”.

20. Apakah guru-guru PAI selalu memberikan tauladan/ccontoh yang baik kepada murid-muridnya?

“Guru-guru PAI selalu memberikan teladan yang baik dan Alhamdulillah tidak ada guru PAI yang bermasalah disini”.

21. Apa dampak supervisi klinis terhadap kinerja guru PAI?

“Ada peningkatan kinerja mengajar guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan guru lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi”

Interviewer

Ketegan, 27 Februari 2016
Interviewee

Zahrul Ilmiyah

Moch. Ridwan, S.Pd

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Maret 2016

Yang diwawancarai : Bapak Drs. Misbahul Mudzakkir

Tempat : Ruang Guru

Tujuan : Untuk mengetahui pendapat guru PAI tentang pelaksanaan dan hasil dari supervisi klinis

-
1. Apakah Kepala Sekolah/Supervisor menjelaskan tentang tujuan pelaksanaan supervisi klinis?

“Ya, tentu”.

2. Apakah Kepala Sekolah memberitahukan jadwal/waktu pelaksanaan observasi?

“Ya, tentu saja.

3. Apakah kepala sekolah menjelaskan aspek apa saja yang diobservasi?

“Hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akan dijelaskan dan diberitahukan pada saat rapat dewan guru”.

4. Apakah Bapak/Ibu dan kepala sekolah menjalin komunikasi yang akrab dengan guru-guru?

“Tentu saja kami menjalin komunikasi yang baik dan akrab dengan kepala sekolah juga dengan guru-guru”.

5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya pelaksanaan supervisi klinis ini?

Pelaksanaan supervisi ini sangat membantu guru-guru terutama guru PAI dalam membenahi proses pembelajaran yang lebih baik”.

6. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika diobservasi saat mengajar?

“Memang kadang ada perasaan grogi namun selanjutnya setelah bisa menguasai diri ya...berjalan seperti biasa seperti pada saat mengajar tiap harinya”.

7. Bagaimana sikap kepala sekolah selaku supervisor ketika melaksanakan kegiatan supervisi klinis?

“Menunjukkan sikap yang akrab sehingga kami cepat bisa menguasai diri untuk tidak grogi pada saat disupervisi”.

8. Apakah Bapak kepala sekolah/supervisor mencatat hal-hal yang terjadi di kelas saat observasi?

“Ya, mencatat hal-hal yang perlu dinilai saja”.

9. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja terutama guru PAI?

“Menurut saya ya, karena setelah pelaksanaan supervisi klinis ini ada perbaikan terhadap hal-hal yang yang perlu dibenahi sehingga untuk selanjutnya ada perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran”.

10. Apakah kepala sekolah memberitahukan hasil analisis pelaksanaan supervisi klinis terhadap guru?

“Ya tentu saja, biasanya diberitahukan saat rapat dewan guru”.

11. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mengetahui hasil observasi yang dilakukan kepala sekolah?

“Senang, bahkan ingin secepatnya mengetahui hasilnya agar tahu dimana kekurangan/kelemahan yang saya lakukan dalam proses pembelajaran sehingga segera bisa dilakukan perbaikan”.

12. Apakah kepala sekolah memberikan masukan terhadap hasil analisis yang Bapak/Ibu terima?

“Ya, secara umum hasil analisis disampaikan kepala sekolah pada saat rapat dewan guru”.

13. Apakah kepala sekolah/supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kesannya setelah melakukan proses pembelajaran?

“Ya, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesannya terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan”.

14. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi klinis dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran?

“Menurut saya ya, karena apa yang menjadi kekurangan/kelemahan kita dalam proses pembelajaran nantinya akan kita rapatkan bersama dan mencari bagaimana solusinya”.

15. Apakah manfaat yang Bapak/Ibu peroleh dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis ini?

“Manfaat yang saya rasakan antara lain ya terutama untuk perbaikan dalam proses belajar mengajar”.

16. Menurut Bapak/Ibu, apakah kepala sekolah selaku supervisor sudah baik dalam menjalankan tugasnya pada pelaksanaan supervisi klinis?

“Menurut saya sudah baik, sudah memenuhi kriteria penilaian dalam pelaksanaan supervisi”.

17. Kendala apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pelaksanaan supervisi klinis bagi seorang guru?

“Kendalanya antara lain tentang media pembelajara yang masih kurang dan tentang waktu pelaksanaan supervisi klinis yang telah ditentukan namun karena adanya agenda lain di sekolah maka pelaksanaannya tertunda.

18. Apa dampak dari adanya pelaksanaan supervisi klinis bagi guru PAI?

“Dampaknya antara lain selain terdapat perbaikan/peningkatan kinerja guru PAI dalam proses pembelajaran juga guru PAI lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran”.

Ketegan, 03 Maret 2016

Interviewer

Interviewee

Zahrul Ilmiyah

Drs. Misbahul Mudzakkir

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016
Yang diwawancarai : Ibu Massholichatun Nifa, S.Pd.I
Tempat : Ruang Guru
Tujuan : Untuk mengetahui pendapat guru PAI tentang pelaksanaan dan hasil dari supervisi klinis

1. Apakah Kepala Sekolah/Supervisor menjelaskan tentang tujuan pelaksanaan supervisi klinis?

“Ya, diumumkan pada saat rapat dewan guru”.

2. Apakah Kepala Sekolah memberitahukan jadwal/waktu pelaksanaan observasi?

“Ya”.

3. Apakah kepala sekolah menjelaskan aspek apa saja yang diobservasi?

Pada saat rapat dewan guru selain menjelaskan tentang tujuan dari pelaksanaan supervisi juga diberitahukan jadwal/waktu pelaksanaannya dan juga dijelaskan secara detail aspek apa saja yang akan diobservasi”.

4. Apakah Bapak/Ibu dan kepala sekolah menjalin komunikasi yang akrab dengan guru-guru?

O...ya, kami semua disini sangat akrab, kami seperti keluarga besar di SD Ma'arif Ketegan ini”.

5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya pelaksanaan supervisi klinis ini?

“Menurut saya sangat perlu sekali pelaksanaan supervisi klinis ini dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran”.

6. Bagaimana perasaan Bapak ketika diobservasi saat mengajar?

“Karena kami disini sudah begitu akrab dengan Bapak Kepala Sekolah maka ya.. biasa saja, seperti mengajar sehari-hari hanya bedanya ini dinilai”.

7. Bagaimana sikap kepala sekolah selaku supervisor ketika melaksanakan kegiatan supervisi klinis?

“Sangat ramah dan akrab jadi kami tetap nyaman meski ada pelaksanaan supervisi”.

8. Apakah Bapak kepala sekolah/supervisor mencatat hal-hal yang terjadi di kelas saat observasi?

“Ya, meskipun tidak detail mencatat semua yang terjadi di kelas”.

9. Menurut Bapak, apakah pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja terutama guru PAI?

“Ya tentu saja, karena saya sendiri merasakan itu, menjadi lebih bersemangat, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses KBM ”.

10. Apakah kepala sekolah memberitahukan hasil analisis pelaksanaan supervisi klinis terhadap guru?

“O...pasti itu, biasanya disampaikan pada saat rapat guru”.

11. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mengetahui hasil observasi yang dilakukan kepala sekolah?

“Tentu senang, karena saya dapat mengetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan”.

12. Apakah kepala sekolah memberikan masukan terhadap hasil analisis supervisi klinis yang telah dilaksanakan?

“Ya, kepala sekolah selalu memberikan masukan terhadap analisis setelah pelaksanaan supervisi klinis”.

13. Menurut Bapak/Ibu, apakah kepala sekolah/supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kesannya setelah proses pembelajaran?

“Ya, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kesannya terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

14. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi klinis dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran?

“Ya, karena memang tujuan supervisi klinis ini untuk membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran”.

15. Apakah manfaat yang Bapak/Ibu peroleh dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis ini?

“Manfaatnya antara lain guru semakin kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar”.

16. Menurut Bapak/Ibu, apakah kepala sekolah selaku supervisor sudah baik dalam menjalankan tugasnya pada pelaksanaan supervisi klinis?

“Sudah baik, sudah melakukan penilaian sesuai dengan aspek-aspek yang disupervisi”.

17. Kendala apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pelaksanaan supervisi klinis bagi seorang guru?

“Kendalanya adalah terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah dan batalnya pelaksanaan supervisi klinis yang telah dijadwalkan karena ada agenda sekolah yang tidak dapat ditinggalkan”.

18. Apa dampak dari adanya pelaksanaan supervisi klinis bagi guru PAI?

“Dampak dari adanya pelaksanaan supervisi klinis ini sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja adanya peningkatan kinerja guru PAI”.

Ketegan, 12 Maret 2016

Intervieweer

Interviewee

Zahrul Ilmiyah

Massholichatun Nifa, S.Pd.I

Lampiran Foto



Gambar Depan SD Ma'arif Ketegan

Aktivitas Belajar Mengajar Mapel PAI Murid Kelas IV, V, dan VI

